

Peran Grit dalam Pendidikan

Gusty Syaaim Framita^{1*}, Layyinah², Neneng Tati Sumiati³, Zahrotun Nihayah⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

^{1*}gusty_syaaim23@mhs.uinjkt.ac.id; layyinah@uinjkt.ac.id; ³neneng.tati@uinjkt.ac.id;

⁴zahrotun.nihayah@uinjkt.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received February 17^{mo}, 2025 Revised March 20th, 2025 Accepted April 2^{we}, 2025 Keyword: Grit, academics, students	<i>Completing studies in college is not an easy thing. Every student studying in college will be faced with lecture challenges such as; doing assignments, exams, quizzes, research, and there are even students who participate in organizations and work. This study aims to investigate academic grit in university students. A systematic literature review was conducted using the Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) or (SLR), the search was conducted using google scholar and elsevier databases. Based on the results of 6 literature that has been carried out, 5 articles found that every student needs high grit in the academic field, while 1 other article states that there is no difference in the level of grit in gender differences. Grit is an important non-cognitive factor that helps students face and overcome academic challenges. Students who have grit tend to keep trying to achieve goals despite facing difficulties, and use challenges as motivation to rise and achieve.</i> <i>Copyright © 2025 Jurnal IDEA. All rights reserved.</i>
Corresponding Author: Gusty Syaaim Framita Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta gusty_syaaim23@mhs.uinjkt.ac.id	

Abstrak: Menyelesaikan studi diperguruan tinggi bukanlah hal yang mudah. Setiap mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi akan dihadapkan pada tantangan perkuliahan seperti; mengerjakan tugas, ujian, kuis, penelitian, bahkan terdapat mahasiswa yang mengikuti organisasi dan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki grit akademik pada mahasiswa. Tinjauan *systematic literature review* dilakukan dengan menggunakan *Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) atau (SLR), pencarian dilaksanakan menggunakan database google scholar dan elsevier. Berdasarkan hasil dari 6 literature yang telah dilaksanakan, 5 artikel didapatkan bahwa setiap mahasiswa membutuhkan grit yang tinggi pada bidang akademik, sedangkan 1 artikel lain menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat grit pada perbedaan gender. Grit adalah faktor non-kognitif penting yang membantu mahasiswa menghadapi dan mengatasi tantangan akademik. Mahasiswa yang memiliki grit cenderung tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan, dan menjadikan tantangan sebagai motivasi untuk bangkit dan berprestasi.

Kata kunci: *Grit, akademik, mahasiswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Dacholfany et al. 2023). Di Indonesia individu akan menempuh pendidikan selama dua belas tahun, kemudian pendidikan yang ditempuh dalam perguruan tinggi dengan waktu yang bervariasi, umumnya selama rata-rata empat tahun. Menurut (Aman, Joko Raharjo, and Supriyanto 2023) Peran Perguruan Tinggi juga mengambil bagian penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia seperti kontribusi bagi pembangunan dan menjadi pemasok Sumber Daya Manusia atau SDM yang dibutuhkan bagi bidang ekonomi, politik dan budaya di Indonesia. Maka diharapkan mahasiswa dapat menguasai ilmu dan dapat menerapkannya pada bidang tertentu serta menyelesaikan studi dalam waktu yang tepat. Ketepatan dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi menjadi bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan yang diperlukan dalam dunia pekerjaan, selain itu juga bisa mendapat kesempatan untuk berkarir lebih luas di usia muda.

Menyelesaikan studi diperguruan tinggi bukanlah hal yang mudah. Setiap mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi akan dihadapkan pada tantangan perkuliahan (Endang Kartini, Lalu mimbar, and Izrawati 2021) seperti; mengerjakan tugas, ujian, kuis, penelitian, bahkan terdapat mahasiswa yang mengikuti organisasi (Oktarina and Adelina 2020) dan bekerja (Fitri Assholekhah et al. 2023). Selain tantangan yang telah disebutkan, mahasiswa juga akan dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama, ketelitian, serta kerja keras dan disiplin. Banyaknya tantangan dan tuntutan yang ada kerap kali mengharuskan mahasiswa untuk tetap gigih dalam menjalani masa studinya.

Keberadaan kegigihan akan mendorong individu untuk bertahan dan menyelesaikan studinya hingga akhir (Ibrahim and Sumaryono 2019). Dalam penelitian ini, kegigihan individu dalam mempertahankan usahanya akan dituliskan sebagai grit. Grit diperkenalkan pertama kali oleh Duckworth sebagai ketekunan usaha dan minat individu dalam jangka waktu yang panjang (Afifah et al. 2023). Mengutip dari American Psychological Association Dictionary of Psychology (2020) grit merupakan trait individu yang dicirikan dengan ketekunan dan hasrat untuk memperoleh tujuan jangka panjang. Grit individu dapat diketahui melalui tendensi seseorang untuk mempertahankan usaha dan minat dalam waktu yang lama saat menjumpai tantangan atau kegagalan.

Duckworth dan Eskreis menyatakan bahwa grit yang tinggi membuat individu bekerja keras, memiliki standar yang tinggi, fokus pada pemenuhan tanggung jawab, serta tetap menunjukkan usaha, meskipun kegagalan, kesukaran, dan hambatan selalu menghadang. Selain itu grit juga memberikan peran penting pada keberhasilan proses belajar seorang mahasiswa. Mahasiswa yang gigih (gritty) akan dengan sengaja memposisikan diri untuk tetap bertahan dalam mengejar tujuan jangka panjangnya. Individu yang gritty akan tetap mengerjakan hal yang digelutinya, meskipun dalam proses mencapainya individu tersebut menjumpai kekecewaan dan bahkan kejenuhan (Muhibbin and Wulandari 2021). Grit juga dinilai sebagai prediktor yang baik dalam menentukan mahasiswa yang akan bertahan hingga lulus dan mahasiswa yang tidak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki grit akademik pada mahasiswa. Penelitian systematic literature review grit akan memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kesenjangan studi dan memberikan rekomendasi untuk penelitian masa depan.

Metode

Desain

Tinjauan *systematic literature review* dilakukan dengan menggunakan *Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) atau (SLR) (Handayani 2017) yang digunakan untuk memberikan tinjauan dan deskripsi komprehensif terkait dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu Grit akademik dan prosesnya adalah (a) merumuskan topik penelitian, (b) menemukan penelitian yang relevan, (c) memilih penelitian, (d) memetakan data, dan (e) menyusun, merangkum, dan mengungkapkan temuannya.

Strategi Pencarian

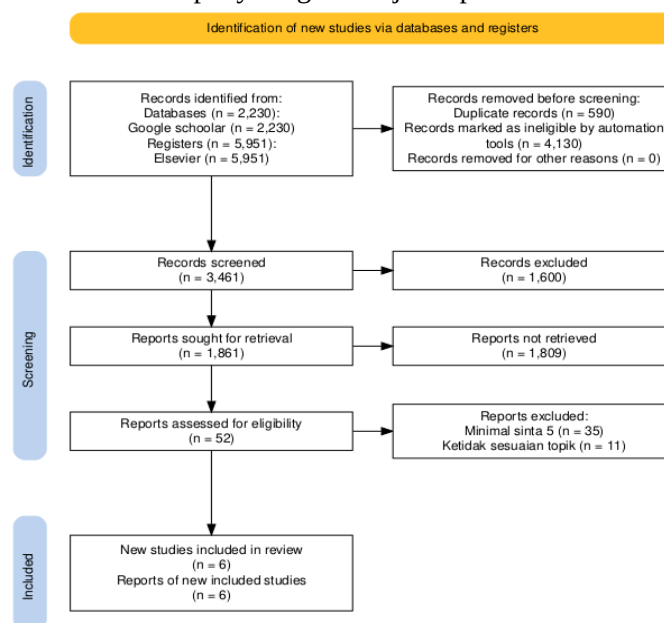
Pencarian literatur dilakukan di Google Scholar dan Elsevier, beserta batasan pada 5 tahun terakhir (2019-2024), termasuk pencarian artikel dan daftar referensi yang relevan untuk memastikan bahwa semua studi dapat ditemukan. Kata kunci, judul subjek, dan operator Boolean digunakan untuk “Grit Akademik” dan “mahasiswa.” Kriteria inklusi artikel yang akan dimasukkan dalam tinjauan ini adalah (1) rancangan studi empiris dalam bentuk kuantitatif (2) berkaitan dengan grit akademik (3) dilakukan riset pada mahasiswa (4). Kriteria eksklusi yang tidak akan dimasukkan sesuai dengan kriteria: (1) topik tidak berkaitan, (2) data tidak mencukupi, (3) kajian berupa review, abstrak, skripsi, presentasi dalam konferensi atau protokol, dan (4) publikasi duplikat dari dataset yang sama. Peneliti menyaring semua artikel secara manual (dibaca satu persatu) Setelah menghapus duplikat, penulis meninjau judul, abstrak artikel kemudian melakukan penyaringan artikel lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta memastikan keakuratan, menyelesaikan perselisihan.

Data Sintesis

Data yang diambil dari literatur disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan tinjauan pelingkupan. Proses ini dilakukan secara independen oleh penulis.

Hasil

Kedua database tersebut menghasilkan total 8181 artikel, dengan memasukkan rentang 5 tahun maka artikel menjadi 3461. 3461 artikel direview oleh penulis berdasarkan judul, abstrak, partisipan mahasiswa, metode kuantitatif, artikel dalam bahasa inggris dan indonesia, dan reseach artikel psikologi. Setelah proses ini, 3409 artikel dikeluarkan, dan 52 artikel ditinjau kelayakannya. Setelah itu penulis membaca kembali untuk menyesuaikan artikel dan meninklusi kembali dengan impact factor minimal sinta 5. Sehingga terdapat 6 artikel data akhir dimasukkan dalam *systematic literature* ini. Proses penyaringan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram prisma

Grit Akademik Pada Mahasiswa

Dua dari enam artikel berfokus pada resiliensi mahasiswa terhadap grit, sedangkan tiga artikel meninjau pada prestasi akademik mahasiswa dan satu artikel lain mencari tingkat grit pada perbedaan gender. Seluruh artikel berfokus pada responden mahasiswa, dengan jumlah yang berbeda, artikel pertama berjumlah 183 orang, kedua berjumlah 77 orang, ketiga berjumlah 60 orang, keempat berjumlah 1130 orang, kelima berjumlah 67 orang dan artikel terakhir sampel berjumlah 917 orang. Analisis regresi linier berganda digunakan pada tiga artikel untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya analisis korelasional dipakai pada dua artikel guna menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Hasil yang didapatkan dari enam artikel: pertama, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, academic hardiness tinggi, dan grit sedang, dengan kontribusi negatif academic hardiness dan grit terhadap perilaku prokrastinasi, artinya semakin tinggi kedua variabel tersebut, semakin rendah prokrastinasinya. Kedua, terdapat hubungan positif signifikan antara grit dan prestasi akademik mahasiswa, meskipun hubungan tersebut berada pada taraf rendah. Ketiga, kebersyukuran dan resiliensi akademik secara simultan mempengaruhi grit mahasiswa, resiliensi akademik membantu adaptasi terhadap perubahan, khususnya dalam pembelajaran online. Keempat dan kelima, self-regulated learning berpengaruh negatif signifikan terhadap stres akademik, menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengaturan diri dalam belajar, semakin rendah tingkat stres akademik mahasiswa selama pembelajaran online di masa pandemi. Terakhir, studi menunjukkan tidak adanya perbedaan gender dalam variabel grit.

Tabel 1. Review Artikel

Authors	Title	Study Purposes	design	Results
Sulastri, Zulmi Yusra	Kontribusi Academic Hardiness dan Grit Terhadap Prokrastinasi Akademik	Bertujuan untuk mengetahui kontribusi academic hardiness dan grit terhadap prokrastinasi akademik yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang	Analisis regresi berganda (dua prediktor)	Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang, academic hardiness berada pada kategori tinggi dan grit berada pada kategori sedang. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat kontribusi secara negatif antara academic hardiness dan grit terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang, dimana semakin tinggi tingkat academic hardiness dan grit

				maka semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya..
Brilliant Dwi Izzulhaq, Tonih Feronika, Aini Nadhokhotani Herpi	Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara grit dengan prestasi akademik mahasiswa	Teknik <i>korelasi Pearson Product Moment</i>	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara grit dengan prestasi akademik mahasiswa. Hubungan antara kedua variabel berada dalam taraf yang rendah.
Abdullah Syifa	Pengaruh Resiliensi Akademik dan Kebersyukuran terhadap Grit Mahasiswa Pada Perkuliahan Online Statistika	Bertujuan untuk mengungkapkan sebab yang sangat mungkin terjadi pada sebuah perilaku dari suatu peristiwa yang lain	Uji regresi ganda	Variabel kebersyukuran dapat mempengaruhi variabel grit mahasiswa. Selain itu, secara simultan juga dapat disimpulkan bahwa grit mahasiswa dipengaruhi oleh variabel resiliensi akademik dan variabel kebersyukuran. Hal tersebut dikarenakan bahwa resiliensi akademik akan membantu peserta didik agar lebih mudah untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan, sehingga perilaku ini sangat sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan secara online seperti sekarang.
Ifani Candra, Maha Rani	Pengaruh Self Regulated Learning, Grit Terhadap Stres Akademik Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self regulated learning, grit terhadap stres akademik dalam pembelajaran online di masa pandemi covid 19 pada mahasiswa di kota Padang berbasis teknologi informasi.	Analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh berarah negatif dan signifikan antara self regulated learning terhadap stress akademik dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid 19 pada mahasiswa di kota Padang yang artinya semakin tinggi self regulated learning maka semakin rendah stress akademik.

	Di Kota Padang Berbasis Teknologi Informasi			
Joy Tirsia Virginia Awi, Arthur Huwae	Grit dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua Program Beasiswa Pegunungan Bintang di UKSW	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara grit dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Papua program beasiswa Pegunungan Bintang di UKSW	Desain korelasional	Terdapat pengaruh berarah negatif dan signifikan antara self regulated learning terhadap stress akademik dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid 19 pada mahasiswa di kota Padang yang artinya semakin tinggi self regulated learning maka semakin rendah stress akademik.
Hermundur Sigmundsson, Stéfan Guðnason, Sigurros, Johannsdottir	Passion, grit and mindset: Exploring gender differences (Semangat, ketabahan, dan pola pikir: Mengeksplorasi perbedaan gender)	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan gender dalam gairah, ketabahan, dan pola pikir dalam sampel yang besar	Uji Mann-Whitney U	Studi tersebut menunjukkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam variabel passion, lebih berpihak pada laki-laki. Ini mungkin terkait dengan sistem rangsangan dopa. Sistem dopamin terbukti penting untuk perhatian, perilaku yang diarahkan pada tujuan, dan penghargaan. Namun, untuk grit tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Pembahasan

Grit dalam perkuliahan menjadi penting sebab tantangan akademik dalam proses perkuliahan di universitas adalah hal yang pasti dialami oleh setiap mahasiswa. Terlebih di samping aktivitas non-akademik, aktivitas akademik yang tidak mudah akan menyebabkan mahasiswa memerlukan grit sebagai mekanisme bertahan dalam menghadapi tantangan perkuliahan dan menjadi berprestasi dalam studinya (Izzulhaq, Feronika, and Herpi 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syifa 2022) perilaku grit sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, karena dengan adanya grit mahasiswa akan tetap terus berusaha atas tujuan yang telah menjadi pilihannya, tidak terpengaruh oleh individu lain yang merasakan kebosanan dan kecewa sehingga berdampak pada merubah tujuan.

Ketika mahasiswa tidak mudah menyerah terhadap kesulitan dan menjadikan tantangan atau masalah sebagai motivasi untuk dapat bangkit, maka itulah yang membentuk ketekunan pada diri mahasiswa. Dengan ketekunan, individu menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan akademik, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami dan juga semangat dalam mencapai tujuan akademik yang dicita-citakan (Awi and Huwae 2023). Hasil penelitian yang sama juga dipertegas oleh (Sulastri and Yusra 2023) bahwa Grit akan menumbuhkan sikap

ketahanan terhadap tantangan dengan tetap konsisten terhadap usaha maupun tujuan yang ingin dicapai terlepas dari tantangan maupun kegagalan yang akan dilalui. Ketekunan juga membuat individu dapat bekerja keras dan tetap optimis untuk melakukan hal baru. Grit membuat individu dapat mengenal dan memahami diri sendiri dengan baik.

Grit merupakan gabungan dari tekad, ketekunan, dan semangat dengan tujuan jangka panjang (Awi and Huwae 2023). Menurut Duckworth dalam (Candra and Rani 2022) bahwa grit salah satu faktor non kognitif yang dapat menunjang keberhasilan individu dalam pendidikan serta pula keberhasilan pada karir, kehidupan serta pula pada memecahkan persoalan–masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam pendidikan tidak saja dipengaruhi oleh faktor kognitif, akan tetapi faktor non kognitif pula memberikan sumbangan yang signifikan dalam keberhasilan seorang. Faktor non kognitif tadi salah satunya ialah grit. untuk menunjang keberhasilan individu pada dalam pendidikan perlu juga dikembangkan faktor non kognitif tadi. Pengembangan faktor non kognitif sebagai salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan seseorang pada pendidikan salah satunya ialah grit. berbagai penelitian membagikan bahwa grit menjadi faktor non kognitif dapat mendorong keberhasilan peserta didik pada belajar. Namun, dalam riset yang dilakukan oleh (Sigmundsson, Guðnason, and Jóhannsdóttir 2021) grit dalam kaitannya dengan gender menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, artinya baik laki-laki maupun perempuan tidak adanya perbedaan jika dilihat dari sisi gender.

Kesimpulan

Grit adalah faktor non-kognitif penting yang membantu mahasiswa menghadapi dan mengatasi tantangan akademik. Mahasiswa yang memiliki grit cenderung tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan, dan menjadikan tantangan sebagai motivasi untuk bangkit dan berprestasi. Hasil penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa grit meningkatkan ketahanan, konsistensi, dan semangat dalam mencapai tujuan akademik dan keberhasilan dalam kehidupan. Tidak adanya perbedaan tingkat grit antara laki-laki dan perempuan, sehingga perannya sama penting bagi kedua gender.

Referensi

- Afifah, Nida, Eka Dian Aprilia, Lely Safrina, and Marty Mawarpury. 2023. "Grit Dan Work Life Balance Pada Mahasiswa Berstatus Menikah." *Syiah Kuala Psychology Journal* 1 (2): 52–60. <https://doi.org/10.24815/skjp.v1i2.28434>.
- Aman, Abdul, Tri Joko Raharjo, and Teguh Supriyanto. 2023. "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membentuk SDM Unggul Yang Berjiwa Creativepreneurship Di Era Society 5.0." *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, hal. 7-12. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Awi, Joy Tirsa Virginia, and Arthur Huwae. 2023. "Grit Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua Program Beasiswa Pegunungan Bintang Di UKSW." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (12): 9963–71. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2417>.
- Candra, Ifani, and Maha Rani. 2022. "Pengaruh Self Regulated Learning, Grit Terhadap Stres Akademik Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Di Kota Padang Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Psikohumanika* 14 (1): 26–40. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i1.1431>.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Achmad Abdul Azis, Mardiaty, Sri Zulhayana, Raima Ahmad, Wirda Bay, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi." *East Journal of Innovative Community*

- Services* 1 (03): 129–41. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>.
- Endang Kartini, Lalu mimbar, and Izrawati. 2021. “Tantangan Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi Dan Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 9 (2): 43–50. <https://doi.org/10.53952/jir.v9i2.321>.
- Fitri Assholekhah, Alimatul, Anisa Fitriani, Sidiq Ali Fatoni, and Meity Suryandari. 2023. “Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja.” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1 (1): 345–52.
- Handayani, P. W. 2017. “Systematic Review Dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).” *Workshop Riset Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer UI* 9 (1-3 Agustus 2017): 1–28.
- Ibrahim, Akbar Verezha Bintang, and Sumaryono Sumaryono. 2019. “Adversity Quotient Pada Pelaku Startup Di Yogyakarta: Kegigihan Di Tengah Masalah.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5 (1): 83. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47969>.
- Izzulhaq, Brilliant Dwi, Tonih Feronika, and Aini Nadhokhotani Herpi. 2023. “Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 3 (1): 165–74. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.598>.
- Muhibbin, Maulana Arif, and Ratna Sari Wulandari. 2021. “The Role of Grit In Indonesian Student.” *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3 (2): 112–23. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>.
- Oktarina, Dwi Cahya, and Ira Adelina. 2020. “Pengaruh Self-Control Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Menjadi Panitia Kegiatan.” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 4 (1): 15–26. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2258>.
- Sigmundsson, Hermundur, Stéfan Guðnason, and Sigurrós Jóhannsdóttir. 2021. “Passion, Grit and Mindset: Exploring Gender Differences.” *New Ideas in Psychology* 63 (October 2020): 100878. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2021.100878>.
- Sulastri, and Zulmi Yusra. 2023. “Kontribusi Academic Hardiness Dan Grit Terhadap Prokrastinasi Akademik.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 8263–70. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AKontribusi>.
- Syifa, Abdullah. 2022. “Pengaruh Resiliensi Akademik Dan Kebersyukuran Terhadap Grit Mahasiswa Pada Perkuliahan Online Statistika.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8 (3): 823. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.851>.